

## PENGGUNAAN APLIKASI *MOBILE* KASIR BAGI UMKM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Salsabila Almas<sup>1\*</sup>, Nurul Nazilah Khairiyah<sup>2</sup>, Nurul Yuliana<sup>3</sup>, Farah Fadhillah<sup>4</sup>, Marcella Mutiara Dewi<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, Indonesia

salsalmas13@gmail.com<sup>1\*</sup>, nurulnazilah02@gmail.com<sup>2</sup>, nyuliana196@gmail.com<sup>3</sup>, farahfadhillah831@gmail.com<sup>4</sup>, marcellamutiaradewi@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai tulang punggung perekonomian negara. Namun para pelaku UMKM belum memahami mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan. Perkembangan era revolusi industri 4.0 telah melakukan inovasi dengan membuat berbagai perkembangan teknologi. Aplikasi *mobile* kasir adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi di bidang akuntansi yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan aplikasi *mobile* kasir dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah metode PIECES. Indikator penilaiannya meliputi *performance, information, economy, control, efficiency, dan services*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran aplikasi *mobile* kasir sangat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan; Metode PIECES; *Mobile* Kasir; UMKM

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role as the backbone of the country's economy. However, MSMEs actors do not understand the importance of preparing financial statements. The development of the industrial revolution 4.0 era has made innovations by making various technological developments. The mobile cashier application is a form of technological development in the accounting field that can assist MSMEs actors in compiling financial reports according to established standards. This study aimed to analyze the application of a mobile cashier application to help improve the quality of financial reports for MSMEs actors. The method used is the PIECES method. The assessment indicators include performance, information, economy, control, efficiency, and services. The results showed that the presence of a mobile cashier application helped them improve the quality of financial reports.*

**Keywords:** MSMEs, Mobile Cashier, PIECES Method, Quality of Financial Statements

---

#### Histori artikel:

Diunggah: 21-09-2023

Direview: 07-12-2023

Diterima: 13-12-2023

Dipublikasikan: 18-12-2023




---

\* Penulis korespondensi ✉

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang berskala kecil dan dapat dikelola oleh kelompok individu atau keluarga dengan tujuan mendirikan bisnis mereka sendiri (Fiani & Opti, 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang memiliki peran penting sebagai tumpuan bagi perekonomian negara menjadikan UMKM sebagai unit usaha yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah (Kara, 2013). Selain itu UMKM juga dapat melahirkan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan kebudayaan masyarakat. Pada lain sisi, UMKM terbukti mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan perkapita negara (Suwarno & Pramono, 2010). Dilansir dari Kementerian Keuangan, jumlah UMKM pada tahun 2021 telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07%. UMKM juga mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan bahwa UMKM juga menjadi penggerak perekonomian di Indonesia karena telah berkontribusi besar dalam menangani berbagai masalah ekonomi dan bisnis.

Dalam dunia usaha atau bisnis, termasuk UMKM, tentu para pelaku usaha ini diharapkan mampu menjalankan usahanya secara maksimal dan tertata terutama dalam memahami, mengelola, dan menyajikan laporan keuangan. Pelaku UMKM belum paham mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan atau melakukan pencatatan transaksi pada setiap aktivitas bisnis yang berkaitan dengan keuangan baik itu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun laporan perubahan modal (Ria, 2018). Para pelaku UMKM menganggap bahwa aktivitas pencatatan hanya untuk perusahaan besar saja dan usahanya akan tetap berjalan dan akan selalu mendapat keuntungan (Sedyastuti, 2018). Salah satu alasan pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan karena pembukuan tersebut dianggap hal yang sulit. Meskipun belum terdata secara pasti UMKM yang telah memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, mereka menggelar pelatihan terhadap UMKM, dan hanya 20% yang mampu menyusun laporan keuangan (Mahrizal, 2017).

Ketidakkampuan dalam menyusun laporan keuangan tersebut menyebabkan pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa banyak barang yang terjual hari ini dan berapa pendapatan yang dihasilkan dalam satu hari. Hal tersebut bisa menyebabkan perputaran arus keuangan yang tidak diketahui dan akan menyebabkan kerugian (Muljanto, 2020). Masalah tersebut juga mengakibatkan pelaku UMKM akan kalah bersaing dengan pelaku UMKM lain dalam hal pelaporan dan perencanaan keuangan. Laporan keuangan sebagai salah satu tumpuan dalam usaha untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi setiap kalangan yang membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan juga membantu untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja manajemen terhadap sumber daya yang digunakan. Suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Pada Era Revolusi Industri generasi keempat atau yang sering dikenal dengan sebutan era revolusi industri 4.0 merupakan era yang ditandai dengan terjadinya perkembangan pada teknologi mesin dan teknologi informasi seperti internet dan aplikasi (Judit, Judit, Edina, Domician, & Jozsef, 2018). Revolusi Industri 4.0 telah melakukan inovasi dengan membuat berbagai perkembangan teknologi untuk mempermudah segala bentuk aktivitas manusia. Salah satunya adalah dengan kehadiran *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan) yang mengimplementasikan kecerdasan manusia menjadi suatu teknologi berbasis komputer atau

*mobile. Artificial Intelligence* saat ini telah memiliki banyak realisasi diberbagai bidang, termasuk bidang akuntansi dan keuangan yang menerapkan teknologi aplikasi.

Aplikasi akuntansi adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi di bidang akuntansi yang sudah menjadi salah satu kebutuhan perusahaan untuk menunjang dalam pencatatan keuangan (Rahman, Yunus, Chowdhury, & Kabir, 2015). Kemunculan aplikasi berbasis *mobile* ini merupakan bentuk penyesuaian dalam menghadapi pergeseran kinerja manusia dengan teknologi dan aplikasi. Saat ini terdapat teknologi aplikasi akuntansi yang memudahkan pelaku UMKM dalam meningkatkan perubahan usaha melalui kecepatan, ketepatan, dan efisiensi pergantian informasi dalam jumlah yang besar (Rahmana, 2009). Bentuk dari aplikasi ini dapat berupa digitalisasi laporan keuangan, pembukuan secara online, memantau stock barang secara *real-time*, dan sistem kasir secara *mobile*.

Aplikasi kasir *mobile* atau *Mobile Point of Sale* dapat diterapkan dan membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berbagai aplikasi *mobile* kasir ini seperti Moka, Majoo, Pawoon, Olsera, dan Kasir Pintar menawarkan berbagai transaksi bisnis yang bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, mulai dari pencatatan penjualan, *stock* barang, transaksi harian, penjualan bersih, hingga keuntungan. Aplikasi kasir berbasis android ini juga membantu pelaku UMKM dan pegawai dalam mempercepat pembayaran *customer*, serta memantau perkembangan usaha. Penggunaan sistem aplikasi ini dinilai lebih efisien dalam proses operasionalnya karena tidak membutuhkan adanya perangkat komputer dan hanya memanfaatkan *tab* atau *smartphone* saja (Fauzi & Rahmi, 2021).

Di dalam suatu sistem, tentu perlu dilakukan suatu analisis dan evaluasi untuk mengetahui apakah sistem tersebut sudah memadai dalam kinerjanya. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis tersebut, diantaranya yaitu metode analisis PIECES. Menurut James Wetherbe (2012), PIECES adalah untuk mengoreksi atau memperbaiki sistem informasi bagi pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Metode analisis PIECES sendiri terbagi menjadi 6 indikator penilaian yaitu *Performance* (Kinerja), *Information* (Informasi), *Economy* (Ekonomi), *Control* (Pengawasan atau Pengendalian), *Efficiency* (Efisien), and *Service* (Pelayanan). Hasil analisis PIECES ini merupakan kelemahan atau kekurangan sistem yang akan dikembangkan lebih lanjut untuk perbaikan dari sistem sebelumnya (Supriyatna & Maria, 2017).

Dari metode analisis PIECES tersebut dapat diketahui apakah sistem dari aplikasi *mobile* kasir membantu pelaku UMKM dalam menyusun dan meningkatkan kualitas laporan keuangannya atau tidak. Selain dengan bantuan aplikasi *mobile* kasir untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga telah menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018 (Mutiah, 2019). Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam menyusun laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan ke berbagai lembaga keuangan (Suhartono, Sumarlin, Burhan, & Yulistianingsih, PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM, 2021).

Pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka konseptual. Kerangka konseptual itu sendiri merupakan sistem yang berkaitan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang menurunkan standar-standar dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi dan pelaporannya secara konsisten. Kerangka konseptual tersusun bertujuan untuk dijadikan dasar sebagai standar aturan akuntansi yang koheren serta sebagai referensi dasar atas teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah dalam menyusun laporan keuangan. Struktur kerangka konseptual memiliki bentuk

hierarki yang memiliki beberapa tingkatan. Pada tingkat tertinggi (*Level 1 Objective*) merupakan kerangka konseptual yang menyatakan tujuan pelaporan keuangan serta ruang lingkup. Tingkatan selanjutnya (*Level 2 Qualitative Characteristics, Elements*) pada tingkatan ini mendefinisikan serta mengidentifikasi kualitatif dari informasi keuangan dalam elemen-elemen laporan keuangan. Selanjutnya tingkat operasional yang merupakan tingkatan rendah (*Level 3 Assumptions, Principles, Constrains*) pada *level* ini berhubungan dengan prinsip-prinsip dan peraturan mengenai pengukuran serta elemen dari laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aplikasi *mobile* kasir dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Aplikasi tersebut dapat memudahkan pelaku usaha untuk merekap elemen-elemen yang ada di dalam laporan keuangan, tetapi pelaku usaha juga harus memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan adanya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan serta mengetahui manfaat dari aplikasi *mobile* kasir yang sangat membantu pelaku UMKM dalam mencatat laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Sampel penelitian ini adalah UMKM Minuman Coffee Shop “M, K, TC&L, C.C, H, T, dan KR” wilayah Kalibata, Jakarta Selatan, dan Bekasi, Jawa Barat yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Maret tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data terkait penggunaan aplikasi *mobile* kasir dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2013), sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara langsung terhadap pemilik UMKM Minuman Coffee Shop “M, K, TC&L, C.C, H, T, dan KR”. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder berupa dokumentasi, dan data-data dalam penggunaan aplikasi *mobile* kasir yang berhubungan dengan topik yang diteliti, yaitu jurnal penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki oleh UMKM Minuman Coffee Shop “M, K, TC&L, C.C, H, T, dan KR” terkait dengan penggunaan aplikasi *mobile* kasir dan terhadap kualitas laporannya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Menurut Moleong, 2019 metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fakta yang dialami oleh subjek atau pelaku penelitian. Pemilihan metode penelitian kualitatif ini adalah penulis akan melakukan pengambilan data melalui wawancara secara langsung kepada UMKM yang akan dijadikan objek penelitian dan juga dokumentasi sebagai bukti dari penelitian, sehingga penelitian ini bisa dinilai dengan ke akuratannya.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam wawancara penelitian ini terdiri dari:

### **1. PIECES Framework**

*PIECES Framework* adalah sebuah metode yang berisi tentang kategori-kategori pengklasifikasian masalah dan merumuskan pemecahan dari masalah tersebut. (Kristy & Kusuma, 2021) Dalam *PIECES framework* terdapat 6 (enam) variable yang digunakan untuk menganalisis sistem informasi.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Penggunaan Aplikasi <i>mobile</i> kasir dilihat dari Metode PIECES	<i>Opening</i>	Mengapa UMKM Bapak/Ibu lebih memilih menggunakan aplikasi <i>mobile</i> kasir daripada kasir manual?
	<i>Performance</i>	Apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir membantu meningkatkan pelayanan di UMKM Bapak/Ibu? Jika iya mengapa?
		Bagaimana kecepatan (response time) dari aplikasi <i>mobile</i> kasir saat digunakan? {ngelag atau ngga}
	<i>Information</i>	Apa informasi (fitur) yang terdapat didalam aplikasi <i>mobile</i> kasir yang Bapak/Ibu gunakan dapat membantu memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya?
		Apa saja informasi yang dapat diakomodasi dari aplikasi tersebut dalam menyusun laporan keuangan?
	<i>Economic</i>	Apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pemakai dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan?
		Informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit?
	<i>Control</i>	Adakah bentuk pengendalian internal yang ditawarkan dari aplikasi <i>mobile</i> kasir yang Bapak/Ibu gunakan?
		Bagaimana sistem UMKM Bapak/Ibu dalam evaluasi kinerja? Bagaimana cara aplikasi <i>mobile</i> kasir tersebut dalam mendeteksi kecurangan/kesalahan?
	<i>Efficiency</i>	Menurut Bapak/Ibu apakah aplikasi ini sudah efisien dalam membantu mengurangi tingkat human error?
Apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan UMKM Bapak/Ibu untuk para customer?		
<i>Service</i>	Apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir membantu UMKM Bapak/Ibu dalam menyusun laporan keuangan?	

## 2. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi. Menurut (Warren, James M, Jonathan E, Wahyuni, & Jusuf, 2014) laporan yang disediakan oleh sistem informasi untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas bagi UMKM akan dapat dihasilkan apabila dalam proses penyusunan maupun proses akuntansi yang dilakukan disesuaikan dengan standar yang berlaku.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Kualitas Laporan Keuangan	1st Level (Objective)	Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan dibuatnya laporan keuangan ini bagi usaha Bapak/Ibu?
		Apakah UMKM Bapak/Ibu melakukan pencatatan laporan keuangan setiap bulannya? Jika iya menggunakan apa?
		Bagaimanakah sistem pencatatan laporan keuangan dari UMKM Bapak/Ibu?
	2nd Level (Qualitative Characteristics, Elements)	Informasi yang didapat dari aplikasi <i>mobile</i> kasir tadi, apakah Bapak/Ibu meninjau kembali mengenai keakuratan informasinya? (Keandalan)
		Apakah Bapak/Ibu dapat mengetahui pendapatan yang diterima dari penjualan secara akurat setiap bulannya?
		Apakah Bapak/Ibu dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan secara akurat setiap bulannya?
		Menurut Bapak/Ibu apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir membantu dalam penyediaan informasi yang relevan untuk keputusan ekonomi pemakai?
		Menurut Bapak/Ibu apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir membantu dalam penyediaan informasi keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan?
		Menurut Bapak/Ibu apakah aplikasi <i>mobile</i> kasir membantu dalam penyediaan informasi keuangan real time (tepat waktu)?
		Apa aplikasi <i>mobile</i> kasir membantu Bapak/Ibu dalam melakukan perbandingan laporan keuangan setiap tahunnya? (Daya banding dan Konsistensi)
3rd Level (Assumptions, Principles, Constrains)	<p>Apa saja kendala dalam menyajikan laporan keuangan di UMKM Bapak/Ibu (Constrains)?</p> <p>Apa pendapat Bapak/Ibu terhadap aplikasi <i>mobile</i> kasir untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan?</p>	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap UMKM *Coffee Shop* di wilayah Jakarta Selatan dan Jawa Barat, mereka telah menggunakan aplikasi *mobile* kasir berbasis *tab* dan *smartphone/android*.

Tabel 3. Aplikasi *Mobile Kasir* yang Digunakan

Inisial UMKM	Nama Aplikasi <i>Mobile Kasir</i> yang Digunakan
M	Moka
K	Quinos
TC&L	Griyo PoS
C.C	Moka
H	Moka
T	Moka
KR	Moka

Di dalam aplikasi tersebut terdapat fitur-fitur yang dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangannya.

1) Moka (*Mobile Kasir*)

Moka membantu mengkonsolidasikan laporan transaksi penjualan baik di tempat maupun *online* secara *real-time*. Moka menyediakan mulai dari transaksi penjualan sampai dengan nominal harga promo, semuanya akan *ter-update* secara *real time* kapanpun dan dimanapun. Moka juga dapat mengontrol kesediaan bahan baku/*stock* di gudang, sehingga pelaku UMKM tidak perlu khawatir akan terjadi kehabisan bahan baku. Moka menerima berbagai metode pembayaran baik tunai maupun nontunai, seperti GoPay, OVO, DANA, Link Aja, Kredivo, Akulaku, dan WeChat Pay. Pelaku UMKM dapat berlangganan Moka dengan membeli seharga Rp 249.000/bulan jika langsung berlangganan satu tahun.

2) Quinos

Software Quinos mudah digunakan dan memiliki fungsi lengkap. Fitur yang tersedia di Quinos mulai dari operasional, kitchen sampai laporan penjualan, perhitungan HPP dan cost. Quinos juga dapat digunakan di berbagai jenis table seperti iPad, iPod Touch, Android / Galaxy Tab. Aplikasi Quinos POS terhubung ke Zahir *Accounting*.

3) Griyo PoS

Griyo Pos adalah aplikasi *Point of Sale* gratis. Sangat cocok untuk usaha kecil seperti UMKM yang membutuhkan pencatatan transaksi. Aplikasi ini bersifat *standalone* atau *offline*, jadi bisa diakses tanpa koneksi internet. Griyo PoS ini tidak memerlukan biaya untuk berlangganan dan data bisa tersimpan di *handphone* atau tablet, serta data dapat dicadangkan. Fitur yang disediakan Griyo PoS seperti pencatatan transaksi penjualan, pencatatan pembayaran, pencatatan pengeluaran, arus kas, dan data *stock* barang maupun bahan baku.

a. Analisis PIECES pada Aplikasi *Mobile Kasir*

Sistem aplikasi *mobile* kasir tersebut tentu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan seperti kesalahan teknis, *server lag*, dan *error* atau *maintenance*. Untuk mengetahui permasalahan, penyebab dari timbulnya masalah, dan efek dari permasalahan tersebut perlu dilakukan analisis dengan metode PIECES *framework* (Khilda & Anisa, 2021).

Menurut para pelaku UMKM M, K, TC&L, C.C, H, T, KR yang telah kami wawancara berpendapat bahwa “... dengan menggunakan aplikasi mobile kasir membantu mempersingkat waktu dan membantu dalam melayani pelanggan...”. sistem aplikasi *mobile* kasir sangat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya. Pada aplikasi *mobile* kasir ini juga akan mengelola penjualan produk dan manajemen bisnis UMKM (Azizah & Wahono, 2020). Untuk mengidentifikasi permasalahan maka harus melakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi dan pelayanan. Metode ini dikenal dengan PIECES (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service*) (Wijaya, 2018).

### 1) *Performance* (Kinerja)

Pada tahap *performance* berdasarkan *PIECES Framework* kita dapat menganalisa kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas (Astruyani, putri, & Widianingsih, 2020). Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa pelaku UMKM sangat terbantu dengan adanya aplikasi *mobile* kasir. Pemilik UMKM menjelaskan bahwa kinerja dari aplikasi *mobile* kasir yang mereka gunakan memudahkan mereka dalam menginput data. Aplikasi juga memiliki *response time* yang baik, tetapi pengguna aplikasi Moka terkadang mengalami kendala saat koneksi internet tidak stabil.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, aplikasi *mobile* kasir yang digunakan oleh pelaku UMKM sudah sangat maksimal dalam performa atau kinerjanya. Untuk pemilik UMKM pengguna aplikasi Moka yang mengeluh *response time* dari aplikasi tersebut lambat karena kendala jaringan internet, maka solusi yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki *sistem* jaringan yang ada di lokasi UMKM tersebut.

### 2) *Information* (Informasi)

Pada tahap *information* pada metode analisis *PIECES Framework*. kami dapat menganalisis informasi apa saja yang diberikan oleh aplikasi kepada pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dapat kami ketahui mengenai informasi apa saja yang diberikan oleh aplikasi *mobile* kasir seperti, aplikasi itu sendiri sudah menyediakan informasi mengenai laporan keuangan yang cukup akurat serta menyediakan fitur-fitur yang membantu pelaku UMKM dalam mengetahui daftar transaksi, data pengeluaran dan pemasukan harian serta bulanan.

Dari hasil analisis aplikasi *mobile* kasir, kami menganalisis bahwa informasi yang diberikan oleh aplikasi *mobile* kasir yang digunakan pelaku UMKM sudah mampu memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian aplikasi *mobile* kasir sudah memiliki informasi yang akurat dan relevan (Wijaya, 2018).

### 3) *Economic*

Pada tahap ini kami melakukan analisis dari segi ekonomi. Aplikasi *mobile* kasir sudah mampu membantu pelaku UMKM dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kreditor. Pada aplikasi Moka sudah mampu membantu pelaku UMKM dalam meramalkan aliran kas yang masuk kedalam perusahaan (Wijaya, 2018).

4) *Control*

Pada tahap ini kami akan menganalisis bentuk pengendalian atau pengawasan yang ada dalam aplikasi tersebut. Pada aplikasi Moka pengawasan internal dapat dilakukan dari jarak jauh tanpa harus terjun langsung ke tempat usaha. Pegawai tidak bisa melakukan kecurangan karena data dari *mobile* kasir langsung terhubung ke pusat. Pada aplikasi Quinos menyediakan akses untuk cancel input jika terdapat kesalahan dalam menginput data.

Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa tingkat keamanan yang disediakan aplikasi *mobile* kasir yang dipakai pelaku UMKM tersebut sudah cukup memadai dalam hal pengawasan dan pengendalian.

5) *Efficiency*

Pada tahap *efficiency*, Pelaku UMKM menyatakan bahwa aplikasi *mobile* kasir yang mereka gunakan sudah berjalan dengan efisien karena memudahkan pelaku UMKM dalam input data dan memberikan informasi yang relevan kepada mereka. Dalam kata lain aplikasi ini dapat mengurangi tingkat *human error* yang sering kali terjadi seperti kasus karyawan yang salah input ke dalam aplikasi. Kehadiran *mobile* kasir ini sangat membantu pelaku UMKM karena lebih efisien daripada sistem manual.

Dengan adanya aplikasi tersebut dapat meningkatkan kualitas informasi yang akan disajikan ke dalam laporan keuangan, serta hanya membutuhkan waktu yang singkat (Azizah & Wahono, 2020).

6) *Service*

Pada tahapan terakhir yaitu *service*, aplikasi *mobile* kasir yang dipakai pelaku UMKM sudah menyediakan layanan fitur-fitur yang secara otomatis menyajikan laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan (Wijaya, 2018).

**Tabel 4. Pemasalahan Aplikasi**

Nama Aplikasi	Permasalahan
Moka	Terkadang aplikasi <i>error</i> jika sedang ada kendala terhadap <i>Wi-Fi</i> .
Quinos	Belum terdeteksi adanya permasalahan dalam sistem yang mengganggu jalannya aplikasi.
Griyo PoS	Dalam aplikasi Griyo PoS tidak bisa memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM dalam meramalkan aliran kas yang masuk kedalam perusahaan, aplikasi Griyo PoS juga tidak bisa mendeteksi kecurangan atau kesalahan jika ingin menyimpan data perlu mencetak struk pembelian <i>customer</i> terlebih dahulu, permasalahan yang terakhir dalam aplikasi Griyo PoS yaitu banyak iklan jika memakai aplikasi Griyo PoS yang gratis.

Dari penelitian yang telah kami lakukan dari ketiga aplikasi yang digunakan pelaku UMKM ini tidak ditemukan permasalahan yang cukup serius, sehingga tidak diperlukan pembaharuan untuk sistemnya. Namun, terdapat satu UMKM yang menggunakan aplikasi

Moka mengeluh karena sering *error* yang disebabkan oleh koneksi internet. Sedangkan ada satu aplikasi *mobile* kasir yang tidak perlu menggunakan koneksi internet yaitu Griyo PoS.

**a. Aplikasi *Mobile* Kasir dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan**

Pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka konseptual. Kerangka konseptual tersusun bertujuan untuk dijadikan dasar sebagai standar aturan akuntansi yang koheren serta sebagai referensi dasar atas teori akuntansi untuk menyelesaikan masalah dalam menyusun laporan keuangan. Struktur kerangka konseptual memiliki bentuk hierarki yang memiliki beberapa tingkatan. Ada 3 tingkatan dalam kerangka konseptual yaitu tingkat tertinggi (*Level 1 Objective*), tingkatan selanjutnya (*Level 2 Qualitative Characteristics, Elements*) dan tingkat operasional yang merupakan tingkatan rendah (*Level 3 Assumptions, Principles, Constrains*).

Tingkat tertinggi (*Level 1 Objective*) merupakan kerangka konseptual yang menyatakan tujuan pelaporan keuangan serta ruang lingkup. Menurut pelaku UMKM tujuan adanya penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan serta pengeluaran dan untuk mengetahui berapa keuntungan serta kerugian dari kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Namun para pelaku UMKM ini kurang memahami adanya standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi *mobile* kasir. Menurut mereka laporan keuangan yang diperoleh dari aplikasi *mobile* kasir tersebut cukup akurat. Akan tetapi pelaku UMKM tetap meninjau kembali informasi laporan keuangan yang diperolehnya dari aplikasi *mobile* kasir yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mashuri & Ermaya, 2021) bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam manajemen pengelolaan keuangan usaha, diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan SDM terkait dengan metode pencatatan akuntansi. Dan dengan adanya aplikasi akuntansi tersebut dapat memberikan kemudahan para pelaku UMKM untuk dapat melakukan pencatatan transaksi kegiatan keuangan mereka.

Tingkat selanjutnya (*Level 2 Qualitative*) pada tingkat ini mendefinisikan serta mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari informasi keuangan dalam elemen-elemen laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan pelaku UMKM ini bersifat sederhana, pada aplikasi *mobile* kasir ini hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan kas, sehingga pencatatan laporan keuangan pada aplikasi ini belum sesuai dengan SAK EMKM untuk pencatatan keuangan pada UMKM (Suhartono, Sumarlin, Burhan, & Yulistianingsih, PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM, 2021). Pada aplikasi *mobile* kasir ini sangat membantu dan relevan bagi UMKM dalam mencatat laporan keuangannya secara akurat. Aplikasi tersebut dapat mempermudah UMKM dalam mengetahui pendapatan dan biaya yang dikeluarkan setiap bulannya karena aplikasi *mobile* kasir ini terdapat sistem kas masuk dan kas keluar dan dapat mengetahui keuntungan dari penjualan, sehingga aplikasi ini akurat dalam kualitas laporan keuangan. Aplikasi *mobile* kasir ini juga, sangat membantu UMKM dalam penyediaan informasi yang relevan untuk keputusan ekonomi pemakai dan informasi keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu seperti penjualan bulan lalu dan bisa juga memprediksi informasi keuangan untuk masa depan karena semua penjualan sudah ke tracking dalam aplikasi. Melalui wawancara terhadap pelaku UMKM aplikasi *mobile* kasir sangat membantu

dalam penyediaan informasi keuangan secara real time dan produk-produk yang terjual bisa langsung terlihat berapa produk yang terjual asalkan aplikasi tersebut terhubung dengan internet. Selain itu aplikasi *mobile* kasir dapat membantu dalam melakukan perbandingan laporan keuangan setiap tahunnya.

Tingkat operasional yang rendah yaitu *Level 3 (Assumptions, Principles, Constraints)* terdiri dari konsep-konsep pengakuan dan pengukuran (kendala-kendala). Beberapa kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu, faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keuangan (Widiastoeti & sari, 2020). Dari hasil wawancara terhadap pelaku UMKM selama menggunakan aplikasi *mobile* kasir pelaku UMKM tidak ada kendala dalam menyajikan laporan keuangan. Namun, terdapat satu UMKM yang menggunakan aplikasi Moka terkendala dalam menyajikan laporan keuangan, dikarenakan *error* atau *maintenance*. Pendapat pelaku UMKM terhadap aplikasi *mobile* kasir yaitu sangat membantu dalam kualitas laporan keuangan karena aplikasi sangat akurat dan jelas dan juga dikarenakan aplikasi ini *sistem* sewa, aplikasi *Quinos* mengadakan diskon setiap bulannya menjadikan pelaku UMKM sangat terbantu dengan adanya aplikasi *mobile* kasir untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis menggunakan metode PIECES, sistem yang ada pada aplikasi *mobile* kasir yang digunakan oleh pelaku UMKM sudah memiliki fitur yang dapat menunjang UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi *mobile* kasir memiliki *response time* yang baik, namun salah satu pengguna aplikasi Moka mengeluh mengalami kendala jika koneksi internet tidak stabil. Untuk saat ini sistem aplikasi *mobile* kasir yang telah ada mungkin belum perlu untuk diperbaharui, hanya saja dari pihak pelaku UMKM yang perlu meningkatkan kualitas internet di lokasi usaha.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan kepada 7 (Tujuh) UMKM pada kajian Penggunaan Aplikasi *Mobile* Kasir bagi UMKM, kehadiran aplikasi *mobile* kasir sangat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Aplikasi *mobile* kasir dapat membantu dalam melakukan perbandingan laporan keuangan setiap tahunnya. Namun, pelaku UMKM tetap harus meninjau kembali informasi laporan keuangan yang diperolehnya dari aplikasi *mobile* kasir yang digunakan. Sejauh ini, pelaku UMKM sudah merasakan manfaat yang diterima dari pemakaian aplikasi *mobile* kasir yang juga dapat mempersingkat waktu dalam proses pencatatan, transaksi, dan pelayanan terhadap pelanggan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astruyani, E., putri, F. N., & Widianingsih, N. E. (2020). Desain Sistem Informasi Monitoring Aset Pada PT. Arhunco Wira Pandega. *ISSN: 2461-1409 Online ISSN: 2655-5298*.
- Azizah, N., & Wahono, B. B. (2020). Model E-Business Menggunakan PIECES Framework Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Mobile Application. *Jurnal Simetris Vol. 11*.
- Fauzi, M. F., & Rahmi, A. N. (2021). Meningkatkan Transformasi Bisnis dengan Pengelolaan Transaksi Penjualan Menggunakan Aplikasi Kasir Berbasis Android. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2021*.
- Fiani, L. F., & Opti, S. (2022). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM. *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH*, 114-134.

- Judit, N., Judit, O., Edina, E., Domician, M., & Jozsef, P. (2018). The Role and Impact of Industry 4.0 and Internet of Things on Business Strategy of the Value Chain-The Case of Hungary. *Sustainability*.
- Khilda, N., & Anisa, R. (2021). Sistem Informasi Point of Sale Berbasis Website Studi Kasus: PT Barokah Kreasi Solusindo (Artpedia). *Jurnal Sistem Informasi J-SIKA, 03*.
- Kristy, & Kusuma. (2021). Penerapan Metode PIECES Framework dalam Analisis dan Evaluasi Aplikasi M-BCA. *Jurnal Infortech*.
- Mashuri, A. A., & Ermaya, H. N. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*.
- Rahman, M. A., Yunus, M., Chowdhury, A., & Kabir, M. R. (2015). Application of Accounting Software: An Empirical Study on the Private University of Bangladesh. *World Review of Business Research, 72-85*.
- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartono, Sumarlin, Burhan, M. C., & Yulistianingsih, A. R. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM. *Accountia Journal Vol. 5*.
- Suhartono, Sumarlin, Burhan, M. C., & Yulistianingsih, A. R. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*.
- Supriyatna, A., & Maria, V. (2017). Khazanah informatika Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna dan Tingkat Kepentingan Penerapan Sistem Informasi DJP Online dengan Kerangka PIECES. *J. Ilmu Komput. dan Inform.*
- Warren, C. S., James M, R., Jonathan E, D., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2014). *Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia)* (25 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastoeti, H., & sari, C. A. (2020). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAMPUNG KUE DI RUNGKUT SURABAYA. *Jurnal Analisis, Predeksi dan Informasi (Jurnal EKBIS) Vol. 21*.
- Wijaya, H. O. (2018). Implementasi Metode PIECES Pada Analisis Website Kantor Penanaman Modal Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sistem Informasi Musirawas*.